

## ANALISIS PENERAPAN SISTEM UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (UNBK) MENGGUNAKAN METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*

Dhika Widiyanto<sup>1</sup>, Kusri<sup>2</sup>, Henderi<sup>3</sup>,  
Program Pascasarjana, Universitas AMIKOM Yogyakarta  
[delco\\_widiyanto@yahoo.com](mailto:delco_widiyanto@yahoo.com), [kusrini@amikom.ac.id](mailto:kusrini@amikom.ac.id), [henderi@mail.ugm.ac.id](mailto:henderi@mail.ugm.ac.id)

### ABSTRAK

Ujian nasional merupakan salah satu bentuk dari kegiatan evaluasi pendidikan yang berupa evaluasi hasil belajar siswa. Melalui pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui penerapan sistem UNBK pada tingkat sekolah menengah pertama. Model yang digunakan yaitu model TAM yang terdapat variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude*, *behavioral intention to use*, *actual use*, model persamaan yang digunakan *structural equation model (SEM)*. Software yang digunakan *SPSS Statistics v.21* dan *SPSS AMOS v.20*. Untuk mendapatkan hasil penelitian dilakukan uji validasi dan uji realibilitas terhadap setiap konstruk, kemudian dilakukan analisis terhadap profil responden, analisis jawaban setiap konstruk, analisis *Confirmatory Factory Analysis (CFA)*, dan pengujian hipotesa. Berdasarkan hasil analisis seluruh jawaban konstruk yang dimasukkan ke dalam garis kontinum bahwa seluruh variabel konstruk berada pada kategori tinggi dengan rata-rata prosentase seluruh variabel yaitu 78%. Prosentase terendah yaitu 74% pada Konstruk Perceived Usefulness (Persepsi Kemanfaatan) sedangkan prosentase tertinggi yaitu 84% pada tabel Konstruk Actual Use (Kondisi Nyata Pengguna Sistem). Mengacu dari hasil uji hipotesa yang telah dilakukan terhadap hubungan setiap konstruk, didapat bahwa tidak seluruh konstruk saling berhubungan positif di mana ada satu konstruk yang tidak berhubungan positif yaitu hubungan antara *Perceived usefulness* dengan *Behavioral Intention to use*.

**Kata kunci :** UNBK, TAM, SEM, CFA

### ABSTRACT

National examination is one form of education evaluation activities in the form of evaluation of student learning outcomes. Through the measurement and assessment of the achievement of national graduate competency standards on certain subjects set by the government. The purpose of this research is to know the application of UNBK system at junior high school level. The model used is the TAM model that contains perceived usefulness variables, perceived ease of use, attitude, behavioral intention to use, actual use, equation model used structural equation model (SEM). Software used SPSS Statistics v.21 and SPSS AMOS v.20. To get the result of the research is validation and reliability test of each construct, then analyzed to respondent profile, analysis of each construct, Confirmatory Factory Analysis (CFA) analysis, and hypothesis testing. Based on the analysis of all constructed answers entered into the continuum line that all construct variables are in the high category with the average percentage of all variables that is 78%. The lowest percentage is 74% in the babel of Perceived Usefulness Conceal (perception of expediency) while the highest percentage is 84% in the Actual Use Construct Table (Real System User Condition). Referring to the result of the hypothesis test that has been done to the relationship of each construct, it is found that not all constructs are positively related where there is one construct that is not related positively is the relationship between Perceived usefulness with Behavioral Intention to use.

**Keyword:** UNBK, TAM, SEM, CFA

## PENDAHULUAN

Ujian nasional merupakan salah satu bentuk dari kegiatan evaluasi pendidikan yang berupa evaluasi hasil belajar siswa. Melalui pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Secara konseptual ujian nasional berbasis komputer ini tidak menggunakan metode online secara mutlak yang memerlukan koneksi jaringan internet yang luas.

Kebutuhan internet untuk online hanya diperlukan pada saat pengkoneksian dengan server pusat. Pengkoneksian atau proses sinkronisasi ini dilakukan hanya untuk kebutuhan proses downloading pendistribusian soal UN dan pengolahan hasil ujian yang berupa pengiriman hasil ujian siswa kepada server pusat. Untuk pengerjaan soal oleh siswa secara konseptual dilakukan secara offline dengan menggunakan komputer sekolah yang tidak terkoneksi dengan internet.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mendasari penelitian ini diantaranya oleh :

Endang Fatmawati, (2015) dalam penelitiannya dengan judul *Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan*. Model TAM dalam menganalisis penerimaan sistem informasi di perpustakaan adalah untuk mengetahui sikap penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Untuk mengetahui bagaimana sikap penerimaannya, misalnya dengan menganalisis penerimaan sistem informasi di sebuah perpustakaan dilihat dari persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatannya. Melalui pisau analisis dengan model TAM, maka cara melakukannya adalah dengan menganalisis indikator kemudahan penggunaan dan kebermanfaatannya dari sistem informasi.

PC Lai, (2017) dalam penelitiannya dengan judul *The Literature Review Of Technology Adoption Models And Theories For The Novelty Technology*. Tinjauan ini menjelaskan beberapa aplikasi ringan dan potensial untuk aplikasi teknologi bagi periset masa depan untuk mengkonseptualisasikan, membedakan dan memahami model dan teori teknologi yang mendasarinya yang dapat mempengaruhi penerapan adopsi teknologi sebelumnya, sekarang dan masa depan.

Zeinab, (2015) *A Test of the Technology Acceptance Model for Understanding the ICT Adoption Behavior of Rural Young Entrepreneurs*. Penelitian ini mengembangkan dan menguji model penerimaan teknologi untuk menangkap faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi keputusan pengusaha muda untuk menggunakan TIK di daerah pedesaan.

Saat ini, banyak pemerintah, memiliki kebijakan yang menargetkan pengusaha untuk mengadopsi produk TIK sebagai metode yang lebih efisien melakukan pekerjaan mereka dengan menggunakan konteks penerimaan TIK, penelitian ini mengidentifikasi faktor kunci (*perceived usefulness*) terkait dengan niat pengusaha muda untuk menggunakan TIK, khususnya di masyarakat pedesaan.

Hasil penelitian ini tidak hanya memfasilitasi kemajuan dalam memahami perilaku adopsi TIK pengusaha muda di masyarakat pedesaan, juga akan membantu pembuat kebijakan dalam menggunakan temuan tersebut untuk menginspirasi penggunaan TIK untuk berwirausaha.

Fran Sayekti & Pulasna Putarta, (2016) dalam penelitiannya dengan judul *Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah*, memberi kesimpulan Penerimaan SIPKD di instansi pemerintah di wilayah Yogyakarta dipengaruhi oleh persepsi pemakai terhadap kemudahan penggunaan sistem. Dalam hal ini PNS di wilayah Yogyakarta mempunyai persepsi bahwa SIPKD mudah digunakan sehingga mereka bisa menerima SIPKD dalam pekerjaan mereka.

Oluwole Olumide Durodolu PhD, (2015) dalam penelitiannya dengan judul *Technology Acceptance Model as a predictor of using information system to acquire information literacy skills*. Mengungkapkan bahwa perubahan lingkungan informasi menuntut penggunaan teknologi modern yang sesuai, karena teknologi telah menjadi alat untuk mempromosikan akses dan penggunaan informasi terkini sumber daya untuk memajukan produktivitas dan pengembangan.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah *perceived usefulness* mempunyai hubungan dengan *attitude*, apakah *perceived usefulness* mempunyai hubungan dengan *behavioral intention to use*, apakah *perceived ease of use* mempunyai hubungan dengan *attitude*, apakah *behavioral intention to use* mempunyai hubungan dengan *actual use*, apakah *attitude* mempunyai hubungan dengan *behavioral intention to use*, sejauh manakah tingkat penerimaan pengguna pada penerapan sistem UNBK.

Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara *perceived usefulness* dengan attitude, mengetahui hubungan antara *perceived usefulness* dengan *behavioral Intention to use*, mengetahui hubungan antara *perceived ease of use* dengan attitude, mengetahui hubungan antara attitude dengan *behavioral intention to use*, mengetahui hubungan antara *behavioral intention to use* dengan *actual use*, mengetahui sejauh manakah tingkat penerimaan pengguna pada penerapan Sistem UNBK.

## METODE

Dalam melaksanakan penelitian ini, ada beberapa langkah pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, eksplorasi satu situasi mendalam dan hati-hati (Ommford and Smithson, 2006). Pada penelitian ini peneliti mengamati yang terjadi terkait dengan obyek yang diamati. Peneliti tidak membuat tool untuk dianalisis. Pada model penelitian ini data yang diperoleh harus dijamin validitasnya, dengan metode standar uji statistik atau uji lapangan.

Sifat penelitian yang digunakan yaitu kausal karena tujuan penelitian ini adalah memperoleh informasi yang berhubungan dengan sebab akibat. Karakteristik dari penelitian ini yaitu variabel bebas yang dimanipulasi dalam kondisi terkontrol.

Pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif konsepnya bagaimana sesuatu dibangun dan bekerja, dan membangun penjelasan dari sesuatu. Sifatnya obyektif, berorientasi ke verifikasi, observasi yang di kontrol, dan secara umum ada generalisasi. Menggunakan skala numerik dan berbasis pola alur sebab-akibat.

Untuk dapat mengolah data dengan valid, maka diperlukan pengumpulan data. Pengumpulan data ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi

Pada tahapan ini, peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses sistem berjalan dan digunakan untuk melakukan pekerjaan.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mencari informasi, mengumpulkan data serta menambah informasi yang diperlukan terkait masalah yang akan diteliti.

3. Studi Pustaka

Untuk menghimpun informasi, peneliti mencari referensi dari buku, jurnal, makalah, dan laporan penelitian yang sesuai dengan topik atau masalah yang diteliti

4. Kuisisioner

Kuisisioner digunakan untuk melakukan pengujian atas sistem yang hendak diteliti dengan tujuan mendapatkan timbal balik dari pengguna sistem, terkait sistem yang digunakan apakah layak diterima atau tidak diterima.

Pada tahapan selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Metode analisis data menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)*, kemudian melakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan *software AMOS versi 20.0*, *SPSS versi 21* dan *Microsoft Excel*.

## HASIL

### 1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas konstruk dengan SPSS 20.0 adalah menggunakan Korelasi. Instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  serta nilai probabilitas korelasi [*sig. (1-tailed)*] < taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Kuisisioner pendahuluan disebarkan pada 25 responden seluruhnya dinyatakan valid.

Arikunto (2006: 154) menyatakan “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Angket dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Ghozali (2002:133)

**2. Pengujian Reliabilitas**

**a. Perceived Usefulness**

Tabel 2.1 Reabilitas *Perceived Usefulness*

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,986             | 4          |

Nilai koefisien reliabilitas pada tabel 2.1 Reabilitas *Perceived Usefulness* adalah 0,986. Sesuai kriteria, nilai ini sudah lebih besar dari 0,60, maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya. (Imam Ghazali).

**b. Perceived Ease Of Use**

Tabel 2.2 Reliabilitas *Perceived Ease Of Use*

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,963             | 5          |

Nilai koefisien reliabilitas pada tabel 2.2 Reliabilitas *Perceived Ease Of Use* adalah 0,963. Sesuai kriteria, nilai ini sudah lebih besar dari 0,60, maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya. (Imam Ghazali).

**c. Behavioral Intention to Use**

Tabel 2.3 Reliabilitas *Behavioral Intention to Use*

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,968             | 3          |

Nilai koefisien reliabilitas pada tabel 2.3 Reliabilitas *Behavioral Intention to Use* adalah 0,968. Sesuai kriteria, nilai ini sudah lebih besar dari 0,60, maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya. (Imam Ghazali).

**d. Attitude**

Tabel 2.4 Reliabilitas *Attitude*

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,954             | 4          |

Nilai koefisien reliabilitas pada tabel 2.4 Reliabilitas *Attitude* adalah 0,954. Sesuai kriteria, nilai ini sudah lebih besar dari 0,60, maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya. (Imam Ghazali).

**e. Actual Use**

Tabel 2.5 Reliabilitas *Actual Use*

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,979             | 4          |

Nilai koefisien reliabilitas pada tabel 2.5 Reliabilitas *Actual Use* adalah 0,979. Sesuai kriteria, nilai ini sudah lebih besar dari 0,60, maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya. (Imam Ghazali).

### 3. Analisis Profil Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar data profil responden didapat sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tabel Umur Responden

| No     | Umur | Jumlah | Prosentase |
|--------|------|--------|------------|
| 1      | 15   | 34     | 34%        |
| 2      | 16   | 47     | 47%        |
| 3      | 17   | 19     | 19%        |
| Jumlah |      | 100    | 100%       |

Berdasarkan tabel 3.1 Tabel Umur Responden menunjukkan umur responden, dari 100 orang yang diteliti, 34 orang (34%) berumur 15 tahun, 47 orang (47%) berumur 16 tahun dan 19 orang (19%) berumur 17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar berumur 16 tahun.

Tabel 3.2 Tabel Jenis Kelamin

| No     | Jenis Kelamin | Jumlah | Prosentase |
|--------|---------------|--------|------------|
| 1      | Laki-laki     | 63     | 63%        |
| 2      | Perempuan     | 37     | 37%        |
| Jumlah |               | 100    | 100%       |

Berdasarkan tabel 3.2 Tabel Jenis Kelamin menunjukkan jenis kelamin responden, dari 100 orang yang diteliti, 63 orang (63%) adalah laki-laki dan 37 orang (37%) adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3.3 Tabel Sudah Menggunakan Internet

| No | Sudah Menggunakan Internet | Jumlah | Prosentase |
|----|----------------------------|--------|------------|
| 1  | Ya                         | 100    | 100%       |

Berdasarkan tabel 3.3 Tabel Sudah Menggunakan Internet bahwa seluruh responden sudah menggunakan internet.

Tabel 3.4 Tabel Penggunaan Fasilitas

| No     | Fasilitas Yang Digunakan | Jumlah | Prosentase |
|--------|--------------------------|--------|------------|
| 1      | Pribadi                  | 25     | 25%        |
| 2      | Area Hotspot             | 30     | 30%        |
| 3      | Lab. Komputer            | 45     | 45%        |
| Jumlah |                          | 100    | 100%       |

Berdasarkan tabel 3.4 Tabel Penggunaan Fasilitas menunjukkan penggunaan fasilitas dari 100 orang yang diteliti, 25 orang (25%) menggunakan pribadi, 30 orang (30%) menggunakan area hotspot dan 45 orang (45%) menggunakan lab. komputer. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian penggunaan fasilitas menggunakan lab. komputer.

Tabel 3.5 Tabel Waktu Penggunaan Internet

| No     | Waktu Penggunaan Internet | Jumlah | Prosentase |
|--------|---------------------------|--------|------------|
| 1      | < 1 Jam                   | 10     | 10%        |
| 2      | 1 Jam - 3 jam             | 24     | 24%        |
| 3      | 3 Jam - 5 Jam             | 45     | 45%        |
| 4      | > 5 Jam                   | 21     | 21%        |
| Jumlah |                           | 100    | 100%       |

Berdasarkan tabel 3.5 Tabel Waktu Penggunaan Internet menunjukkan waktu penggunaan internet, dari 100 orang yang diteliti, 10 orang (25%) menggunakan pribadi, 30 orang (30%) menggunakan area hotspot dan 45 orang (45%) menggunakan lab. komputer. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian penggunaan fasilitas menggunakan lab. komputer.

**4. Analisis Confirmatory Factory Analysis (CFA)**

Analisis CFA dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Amos v.20*. Analisis penelitian dibuat pada setiap konstruk sebagai konfirmasi apakah indikator dinyatakan valid atau tidak.

**a. Hasil Analisis CFA Perceived Usefulness (PU)**

Tabel 4.1 Tabel Analisis CFA *Perceived Usefulness* (PU)

|            | Estimate | S.E. | C.R.   | P   | Label |
|------------|----------|------|--------|-----|-------|
| X1 <--- PU | 1,000    |      |        |     |       |
| X2 <--- PU | 1,161    | ,056 | 20,865 | *** |       |
| X3 <--- PU | ,993     | ,032 | 30,688 | *** |       |
| X4 <--- PU | 1,107    | ,029 | 37,695 | *** |       |

Jika dilihat dari tabel 4.1 Tabel Analisis CFA *Perceived Usefulness* (PU), didapatkan hasil yang baik, yaitu nilai CR di atas 2,0 dengan nilai probabilitas yang bernilai 0 atau < 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel-variabel pembentuk tersebut merupakan dimensi dari faktor laten *Perceived Usefulness*.

**b. Hasil Analisis CFA Perceived Ease of Use (PEoU)**

Tabel 4.2 Tabel Analisis CFA *Perceived Ease of Use* (PEoU)

|              | Estimate | S.E. | C.R.   | P   | Label |
|--------------|----------|------|--------|-----|-------|
| X5 <--- PEOU | 1,000    |      |        |     |       |
| X6 <--- PEOU | ,803     | ,050 | 16,170 | *** |       |
| X7 <--- PEOU | 1,140    | ,060 | 18,919 | *** |       |
| X8 <--- PEOU | ,725     | ,056 | 12,863 | *** |       |
| X9 <--- PEOU | 1,092    | ,052 | 21,078 | *** |       |

Jika dilihat dari tabel 4.2 Tabel Analisis CFA *Perceived Ease of Use* (PEoU), didapatkan hasil yang baik, yaitu nilai CR di atas 2,0 dengan nilai probabilitas yang bernilai 0 atau < 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel-variabel pembentuk tersebut merupakan dimensi dari faktor laten *Perceived Ease of Use*.

**c. Hasil Analisis CFA Behavioral Intention to Use (BIU)**

Tabel 4.3 Tabel Analisis CFA *Behavioral Intention to Use* (BIU)

|              | Estimate | S.E. | C.R.   | P   | Label |
|--------------|----------|------|--------|-----|-------|
| X10 <--- BIU | 1,000    |      |        |     |       |
| X11 <--- BIU | 1,033    | ,034 | 30,792 | *** |       |
| X12 <--- BIU | ,809     | ,040 | 20,087 | *** |       |

Jika dilihat dari tabel 4.3 Tabel Analisis CFA *Behavioral Intention to Use* (BIU), didapatkan hasil yang baik, yaitu nilai CR di atas 2,0 dengan nilai probabilitas yang bernilai 0 atau < 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa variable-variabel pembentuk tersebut merupakan dimensi dari faktor laten *Behavioral Intention to Use*.

**d. Hasil Analisis CFA Attitude (ATU)**

Tabel 4.4 Tabel Analisis CFA Attitude (ATU)

|              | Estimate | S.E. | C.R.   | P   | Label |
|--------------|----------|------|--------|-----|-------|
| X13 <--- ATU | 1,000    |      |        |     |       |
| X14 <--- ATU | ,685     | ,056 | 12,298 | *** |       |
| X15 <--- ATU | 1,100    | ,065 | 16,980 | *** |       |
| X16 <--- ATU | 1,147    | ,057 | 20,000 | *** |       |

Jika dilihat dari table 4.4 Tabel Analisis CFA Attitude (ATU), didapatkan hasil yang baik, yaitu nilai CR di atas 2,0 dengan nilai probabilitas yang bernilai 0 atau < 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa variable-variabel pembentuk tersebut merupakan dimensi dari faktor laten Attitude.

**e. Hasil Analisis CFA Actual Use (AU)**

Tabel 4.5 Tabel Analisis CFA Actual Use (AU)

|             | Estimate | S.E. | C.R.   | P   | Label |
|-------------|----------|------|--------|-----|-------|
| X17 <--- AU | 1,000    |      |        |     |       |
| X18 <--- AU | ,840     | ,048 | 17,586 | *** |       |
| X19 <--- AU | ,922     | ,047 | 19,425 | *** |       |
| X20 <--- AU | ,933     | ,051 | 18,278 | *** |       |

Jika dilihat dari tabel 4.5 Tabel Analisis CFA Actual Use (AU), didapatkan hasil yang baik, yaitu nilai CR di atas 2,0 dengan nilai probabilitas yang bernilai 0 atau < 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa variable-variabel pembentuk tersebut merupakan dimensi dari faktor laten Actual Use.

**5. Uji Hipotesa**

**A. Hipotesa 1**

- a. *Perceived usefulness* mempunyai hubungan yang positif dengan *attitude* dalam penggunaan sistem CBT. Artinya, manfaat dari sistem CBT dapat menentukan sikap pengguna terhadap sistem CBT itu sendiri.

Tabel 5.1. Hasil Uji Hipotesa 1

| Pengaruh    | t <sup>hitung</sup> | df  | t <sup>tabel</sup> | Sig   | Kesimpulan |
|-------------|---------------------|-----|--------------------|-------|------------|
| PU ---> ATU | 9,673               | 165 | 1,96               | 0.000 | Signifikan |

Berdasarkan tabel 5.1. Hasil Uji Hipotesa 1, diperoleh hasil bahwa pengaruh *perceived usefulness* terhadap *attitude* mempunyai nilai t hitung PU terhadap ATU adalah 9,673, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,96), yang berarti manfaat sistem berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna sistem, artinya *perceived usefulness* mempunyai hubungan yang positif dengan *attitude* dalam penggunaan sistem CBT.

Berdasarkan hasil pengujian ini, maka hipotesa yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude* terbukti. Terbuktinya uji hipotesa ini, menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat sistem akan menyebabkan tingginya pengaruh kepada sikap pengguna sistem.

**B. Hipotesa 2**

- a. *Perceived usefulness* mempunyai hubungan yang positif dengan *Behavioral Intention to use* pada sistem CBT. Artinya, jika user menganggap sistem CBT bermanfaat, maka user cenderung untuk tetap menggunakan sistem CBT.

Tabel 5.2. Hasil Uji Hipotesa 2

| Pengaruh    | t <sup>hitung</sup> | df  | t <sup>tabel</sup> | Sig   | Kesimpulan       |
|-------------|---------------------|-----|--------------------|-------|------------------|
| PU ---> BIU | 1,418               | 165 | 1,96               | 0.156 | Tidak Signifikan |

Berdasarkan tabel 5.2. Hasil Uji Hipotesa 2, diperoleh hasil bahwa pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use* mempunyai nilai t hitung PU terhadap BIU adalah 1,418, karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,96), yang berarti manfaat sistem berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku untuk tetap menggunakan, artinya *perceived usefulness* tidak mempunyai hubungan yang positif dengan *Behavioral Intention to use* pada sistem CBT.

Berdasarkan hasil pengujian ini, maka hipotesa yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* tidak terbukti.

**C. Hipotesa 3**

- a. *Perceived ease of use* mempunyai hubungan yang positif dengan *attitude* dalam penggunaan sistem CBT. Artinya, kemudahan dalam mengoperasikan sistem CBT dapat menjadi parameter sikap pengguna terhadap sistem CBT itu sendiri.

Tabel 5.3. Hasil Uji Hipotesa 3

| Pengaruh      | t <sup>hitung</sup> | df | t <sup>tabel</sup> | Sig  | Kesimpulan |
|---------------|---------------------|----|--------------------|------|------------|
| PEOU ---> ATU | 16,366              | 65 | 1,96               | .000 | signifikan |

Berdasarkan tabel 5.3. Hasil Uji Hipotesa 3, diperoleh hasil bahwa pengaruh *perceived ease of use* terhadap *attitude* mempunyai nilai t hitung PEOU terhadap ATU adalah 16,366, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,96), yang berarti kemudahan dalam mengoperasikan sistem berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna, artinya *Perceived ease of use* mempunyai hubungan yang positif dengan *attitude* dalam penggunaan sistem CBT.

Berdasarkan hasil pengujian ini, maka hipotesa yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude* terbukti. Terbuktinya uji hipotesa ini, menunjukkan bahwa semakin mudah sistem digunakan akan menyebabkan tingginya pengaruh terhadap sikap pengguna sistem.

**D. Hipotesa 4**

- a. *Attitude* mempunyai hubungan yang positif dengan *Behavioral intention to use* dalam penggunaan sistem CBT. Artinya, sikap berpengaruh pada kecenderungan user untuk tetap menggunakan sistem CBT.

Tabel 5.4. Hasil Uji Hipotesa 4

| Pengaruh     | t <sup>hitung</sup> | df | t <sup>tabel</sup> | Sig  | Kesimpulan |
|--------------|---------------------|----|--------------------|------|------------|
| ATU ---> BIU | 18,590              | 65 | 1,96               | .000 | signifikan |

Berdasarkan tabel 5.4. Hasil Uji Hipotesa 4, diperoleh hasil bahwa pengaruh *attitude* terhadap *behavioral intention to use* mempunyai nilai t hitung ATU terhadap BIU adalah 18,590. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,96), yang berarti sikap pengguna berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan user untuk tetap menggunakan sistem CBT, artinya *Attitude* mempunyai hubungan yang positif dengan *behavioral intention to use* dalam penggunaan sistem CBT.

Berdasarkan hasil pengujian ini, maka hipotesa yang menyatakan bahwa *Attitude* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* terbukti. Terbuktinya uji hipotesa ini, menunjukkan bahwa sikap pengguna sistem akan menyebabkan tingginya pengaruh terhadap kecenderungan user untuk tetap menggunakan sistem.

**E. Hipotesa 5**

- a. *Behavioral intention to use* mempunyai hubungan yang positif dengan *actual use* pada sistem CBT. Artinya, kecenderungan user untuk tetap menggunakan sistem CBT berhubungan dengan kondisi nyata penggunaan sistem CBT itu sendiri.

Tabel 5.5. Hasil Uji Hipotesa 5

| Pengaruh    | t <sub>hitung</sub> | f  | t <sub>tabel</sub> | Sig  | Kesimpulan |
|-------------|---------------------|----|--------------------|------|------------|
| BIU ---> AU | 14,970              | 65 | 1,96               | .000 | signifikan |

Berdasarkan tabel 5.5. Hasil Uji Hipotesa 5 di atas, diperoleh hasil bahwa pengaruh *behavioral intention to use* terhadap *actual use* nilai t hitung BIU terhadap AU adalah 14,970, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,96), yang berarti kecenderungan user untuk tetap menggunakan sistem berpengaruh signifikan terhadap kondisi nyata penggunaan sistem, artinya *behavioral intention to use* mempunyai hubungan yang positif dengan *actual use* dalam penggunaan sistem CBT.

Berdasarkan hasil pengujian ini, maka hipotesa yang menyatakan bahwa *behavioral intention to use* berpengaruh terhadap *actual use* terbukti. Terbuktinya uji hipotesa ini, menunjukkan bahwa kecenderungan user untuk tetap menggunakan sistem mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap kondisi nyata penggunaan sistem.

#### 4. Rekomendasi

Uji Hipotesa menunjukkan hasil dari variable yang mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap sistem UNBK. Setelah dilakukan analisis data penelitian dan hasil wawancara, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk perbaikan lebih lanjut, yaitu:

Berdasarkan hasil analisis variable *Perceived Usefulness* tentang manfaat sistem UNBK di lingkungan Dindikpora Kab. Purworejo ditemukan bahwa siswa sedikit mengalami kesulitan ketika akan masuk sistem (*Login*) dan keluar sistem (*Logout*) karena proses loading yang sedikit cukup lama. Hasil dari penelitian tersebut direkomendasikan kepada pihak Puspendik maupun Dindikpora untuk lebih memperhatikan masalah kecepatan sistem, terutama masalah akses untuk masuk dan keluar dari system, dengan cara menaikkan spesifikasi minimum hardware server yang digunakan serta menambah bandwidth koneksi jaringan. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya sistem UNBK tersebut proses akses nya lebih cepat.

### SIMPULAN

#### 1. Kesimpulan

- Perceived usefulness* mempunyai hubungan yang positif dengan *attitude* dalam penggunaan sistem CBT. Artinya, kemudahan dalam mengoperasikan sistem CBT dapat menentukan sikap pengguna terhadap sistem CBT.
- Perceived usefulness* tidak mempunyai hubungan yang positif dengan *Behavioral Intention to use* pada sistem CBT. Artinya, user menganggap persepsi kebermanfaatan, tidak mempengaruhi user untuk tetap menggunakan sistem CBT.
- Perceived ease of use* mempunyai hubungan yang positif dengan *attitude* dalam penggunaan sistem CBT. Artinya, kemudahan dalam menggunakan sistem CBT dapat menjadi parameter terhadap manfaat dari system CBT.
- Attitude* mempunyai hubungan yang positif dengan *Behavioral intention to use* dalam penggunaan sistem CBT. Artinya, sikap berpengaruh pada kecenderungan user untuk tetap menggunakan sistem CBT.
- Behavioral intention to use* mempunyai hubungan yang positif dengan *actual use* pada sistem CBT. Artinya, kecenderungan user untuk tetap menggunakan sistem CBT berhubungan dengan kondisi nyata penggunaan sistem CBT.
- Berdasarkan hasil analisis seluruh jawaban konstruk yang dimasukkan ke dalam garis kontinum bahwa seluruh variabel konstruk berada pada kategori tinggi dengan rata-rata prosentase seluruh variabel yaitu 78%. Prosentase terendah yaitu 74% pada tabel Konstruk *Perceived Usefulness* (Persepsi Kemanfaatan) sedangkan prosentase tertinggi yaitu 84% pada tabel Konstruk *Actual Use* (Kondisi Nyata Pengguna Sistem).

- g. Mengacu dari hasil uji hipotesa yang telah dilakukan terhadap hubungan setiap konstruk, didapat bahwa tidak seluruh konstruk saling berhubungan positif di mana ada satu konstruk yang tidak berhubungan positif yaitu hubungan antara *Perceived usefulness* dengan *Behavioral Intention to use*.

## 2. Saran

- a. Apabila ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan metode penelitian dan tempat yang sama (TAM) maka sebaiknya menggunakan variabel yang berbeda dengan mengubah variabel eksternal, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang optimal.
- b. Penelitian mengenai model penerapan *UNBK* ini sebaiknya dilakukan diseluruh wilayah agar dapat mendapatkan data penelitian yang lebih mendekati kenyataan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Fatta, Hanif. (2007). Analisis & Perancangan Sistem Informasi. Yogyakarta: ANDI
- [2] Jogiyanto, H. M. (2008). Model Kesuksesan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- [3] Jogiyanto, P. (2008). Sistem Informasi Keprilakuan Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi .
- [4] Kamel, Sherif dan Ahmed Hassan. (2003). Assessing The Introduction of Electronic Banking in Egypt Using the Technology Acceptance Model. IDEA Group Publishing (IGP).
- [5] [Pedro Isaias, Tomayess Issa](#). (2014). High Level Models and Methodologies for Information Systems : Springer.
- [6] Bashir Idris, (2015) Technology Acceptance Model and the Use Digital GameBased Learning (DGBL). International Journal of Emerging Technology and Advanced Engineering,ISSN 2250-2459, ISO 9001:2008 Certified Journal, Volume 5, Special Issue 6, June 2015
- [7] Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisa Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan.
- [8] Fran Sayekti & Pulasna Putarta, (2016) dalam penelitiannya dengan judul Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 9. No. 3, Desember 2016
- [9] Ghozali, I. (2008). Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 16.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [10] Igbaria, M., Guimaraes, T., & Davis, G. B. (1995). Testing the Determinants of Microcomputer Usage Via A Structural Equation Model . Jurnal of Management Information System (11), 87-114.
- [11] Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. "Ujian Berbasis Komputer (UBK) 2016/2017". 19 Desember 2016. <http://ubk.kemdikbud.go.id/>.
- [12] Latan, H. (2013). Model Persamaan Struktural Teori dan Implementasi AMOS 21.0. Bandung: Alfabeta. Lisa Noor Ardiani (2015) analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Quipperschool.Com Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Dan Theory Of Planned Behavior (Tpb) Di Sma Negeri 7 Yogyakarta.
- [13] Oluwole Olumide Durodolu PhD, (2015) dalam penelitiannya dengan judul Technology Acceptance Model as a predictor of using information system to acquire information literacy skills. Library Philosophy and Practice (e-journal)
- [14] PC Lai, (2017) dalam penelitiannya dengan judul The Literature Review Of Technology Adoption Models And Theories For The Novelty Technology. JISTEM - Journal of Information Systems and Technology Management Vol. 14, No. 1, Jan/Apr., 2017 pp. 21-38.
- [15] Taylor dan Todd, (1995) Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models.

- [16] Zeinab, (2015) A Test of the Technology Acceptance Model for Understanding the ICT Adoption Behavior of Rural Young Entrepreneurs. *International Journal of Business and Management*; Vol. 10, No. 2; 2015